

**EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP WONOMULYO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.H.)  
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Jurusan Syariah dan Ekonomi  
Bisnis Islam (EBI)  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**LISA ANUGRAH**

**NIM: 20256117035**

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI BISNIS ISLAM  
STAIN MAJENE**

**2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo” yang disusun oleh **Lisa Anugrah, NIM. 20256117035**, mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 9 Desember 2021 M, bertepatan dengan 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Majene, 24 Mei 2022 M

23 Syawal 1443 H

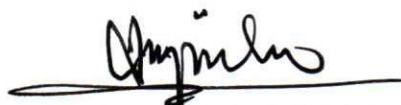
### DEWAN PENGUJI

Ketua : Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd  
Sekretaris : Supriadi, S.H., M.H.  
Munaqisy I : Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D  
Munaqisy II : A. Jusran Kasim, S.H.I., M.H.  
Pembimbing I : Hasan Basri, SE., M.Si.  
Pembimbing II : Nurhayati, S.Sy., M.H.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam,

  
**Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19731231 200501 1 034

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Lisa Anugrah**, NIM 20256117035, Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang dengan judul, **“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut

Majene, 03 Desember 2021

**Pembimbing I**



**Hasan Basri, S.E., M.Si**  
NIP : 19880627 201903 1 011

**Pembimbing II**



**Nurhavati, S.Sv., M.H.I**  
NIP : 19860907 201903 2 009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Anugrah  
NIM : 20256117035  
Tempat, Tanggal Lahir : Paropo, 1 Januari 1999  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam  
Alamat : Paropo  
Judul : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat  
(KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP  
Wonomulyo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 06 Desember 2021

Penyusun,



**Lisa Anugrah**

20256117035

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo”**. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada program studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil yakni kedua orang tua penulis Jelisman, S.P dan Hasmirah S.Pd., serta saudara saudari penulis dalam hal ini Andi Safrawati, S.P. dan Fajrul Arifin. Ucapan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., Dr. Suddin Bani, M.Ag., Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., masing-masing selaku Wakil Ketua I, II dan III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Abdul Rahman, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam sekaligus sebagai penguji I yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi yang lebih baik.

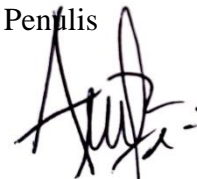
4. A. Zamakhsyari Baharuddin, M.A. selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
5. Hasan Basri, S.E., M.Si., dan Nurhayati, S.Sy., M.H.I. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. A. Jusran Kasim, S.HI., M.H. selaku dosen penguji II yang telah memberikan penulis saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Staf Pengajar/Dosen Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam yang telah memberikan banyak tambahan ilmu pengetahuan dan kerelaan membagi ilmunya kepada penulis
8. Staf Pegawai Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam yang sudah banyak membantu penulis dalam melakukan penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo dan Syahrul Asmara sebagai Branch Operations & Service Manager BSI Wonomulyo yang telah memberikan izin serta telah berkenan menjadi narasumber sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat setia penulis Muhammad Ayyub, S.T yang selalu mendukung dan memberi motivasi saat penulis lelah dan butuh inspirasi.
11. Nurlinda S., selaku sahabat penulis yang selalu membersamai saat proses pengumpulan data.
12. Teman-teman, kelas Hukum Ekonomi Syariah (2) Angkatan 2017 yang selalu membantu penulis dari awal semester hingga penyelesaian tugas akhir ini.
13. Pihak-pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun bahasanya. Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca agar penulis dapat membuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Akhir kata, penulis berharap supaya tugas akhir ini berguna bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri. Atas segala perhatiannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Majene, 25 November 2021

Penulis



**Lisa Anugrah**

20256117035

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
TRANSLITERASI ARAB .....	xii
ABSTRAK .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	6
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Teori Efektivitas .....	11
1. Pengertian Efektivitas .....	11
2. Parameter Efektivitas .....	12
B. Penyaluran KUR .....	14
1. Pembiayaan KUR .....	20
2. Syarat Penerimaan KUR .....	21
3. Strategi/Marketing .....	22
C. Kesejahteraan Masyarakat .....	24

D. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen .....	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	33
H. Pengujian Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia .....	38
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia .....	39
3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia .....	40
B. Gambaran Umum Responden .....	40
1. Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
2. Kategori Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	41
3. Kategori Responden Berdasarkan Lama Menggunakan KUR ...	42
4. Kategori Responden Berdasarkan Informasi Tentang KUR .....	43
5. Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	44
6. Kategori Responden Berdasarkan Penggunaan KUR .....	44
7. Kategori Responden Berdasarkan Jumlah Pinjaman KUR .....	45
C. Uji Validasi dan Reliabilitas .....	46
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji Reliabilitas .....	46

D. Efektivitas Penyaluran KUR .....	47
E. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia .....	50
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran KUR .....	52
1. Faktor Pendukung .....	55
2. Faktor Penghambat .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi Penelitian .....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Ukuran Efektivitas .....	14
Tabel 3.1 Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Indikator Komponen IPM .	36
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Usaha .....	42
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Lama Menggunakan KUR .....	43
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Informasi Tentang KUR .....	44
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Penggunaan KUR .....	45
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jumlah Pinjaman KUR .....	45
Tabel 4.7 Uji Validitas Setiap Pertanyaan Kuesioner .....	46
Tabel 4.8 Perhitungan Tingkat Efektivitas Program KUR .....	49

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN DAN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab- Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zal	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ’ ).

### B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
أ	<i>fathah</i> dan wau	Au	a dan u

**Contoh:**

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ...   أ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis diatas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis diatas
أ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis diatas

**Contoh :**

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

#### D. *Tāmarbūṭah*

Transliterasi untuk *tāmarbūṭah* atau ada dua, yaitu: *tāmarbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tāmarbūṭah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

**Contoh :**

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : : *al-ḥikmah*

#### E. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

**Contoh :**

رَبَّنَا : : : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : : : *najjainā*

الْحَقُّ : : *al-Ḥaqq*

الْحَجُّ : : *al-Ḥajj*

نُعِمُّ : : *nu'ima*

عَدُوُّ : : *'aduww*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

**Contoh:**

عَلِيٌّ : : *'Alī* (bukan *'Alīyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : : 'Arabī (bukan 'Arabīyy atau 'Araby)

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### Contoh :

أَلْ شَمْسُ : : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
أَلْ زَلْزَلَةُ : : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)  
أَلْ فَلَاسَفَةُ : : al-falsafah  
أَلْ بِلَادُ : : al-bilād

#### G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### Contoh:

تَأْمُرُونَ : : ta'murūna  
النَّوعُ : : al-nau  
شَيْءٌ : : syai'un  
أُمِرْتُ : : umirtu

#### H. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān),

alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

**Contoh :**

*Fi Zilāl al- Qurān*

*Al- Sunnah qabi al- tadwin*

**I. Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah,

Contoh

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullā*

بِاللَّهِ : *Billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

**Contoh**

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fīrahmatillāh*

**J. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf

awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

**Contoh :**

*Wamā Muhammadun illā rasul*

*Inna awwalu baitin wudi" a Innāsi lallazi bi Bakkata mubarākan*

*Syahru Ramadān al-lazi unzila fih al-Qurān*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al- Munqiz min al- Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

**Contoh:**

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abū)

**K. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibutuhkan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *shallallāhu, 'alaihi wasallam*

a.s = *'alaihi al-salām*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

i. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4

HR = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Lisa Anugrah  
NIM : 20256117035  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah  
Judul : Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo)

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo, (2) Faktor yang mendukung dan menghambat dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, analisis data bersifat statistik yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan pada uji validitas dan reliabilitas. Faktor utama yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu memastikan data penelitian tersebut valid, reliabel dan obyektif. Pengolahan data atas hasil penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu editing data, *coding* dan transformasi data serta tabulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo dinilai sangat efektif hal ini dibuktikan dengan uji efektivitas responden nasabah KUR dan kelancaran pembayaran angsuran nasabah di Bank Syariah KCP Wonomulyo. Adapun faktor pendukung penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah segi pembagian marginnya yang relatif rendah sehingga banyak nasabah/pelaku usaha yang berminat melakukan pinjaman KUR. Faktor penghambat berupa batas kuota dari pemerintah yang akan muncul pemberitahuan ketika akan dilakukan pencairan dikarenakan kuota yang diberikan itu bersifat umum, dengan kata lain Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak mengetahui berapa kuota yang diberikan pemerintah untuk KCP Wonomulyo itu sendiri.

Implikasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas informasi masalah penyaluran KUR, Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat melakukan pembinaan secara efektif dan memantau langsung aktivitas nasabah UMKM penerima KUR agar kinerja program KUR yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan, terutama pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo. Selain itu, bagi nasabah atau pelaku usaha UMKM penerima KUR dapat memenuhi seluruh persyaratan yang diberikan bank atas program KUR. Diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menambah modal usaha, mengembangkan usahanya, dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi agar kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat terutama di Kabupaten Polewali Mandar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Indonesia adalah salah satu negara yang mendukung peningkatan ekonomi melalui program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sampai saat ini masih menjadi faktor utama dalam pertumbuhan perekonomian Negara. Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang baik, terutama bagi negara berkembang yang pembangunannya terkoordinasi agar mencapai tingkat kesejahteraan penduduk. Di Indonesia, tujuan ini tertuang dalam pembukaan UUD 1945, “Memajukan kesejahteraan umum”. Tujuan ini berarti bahwa kesejahteraan masyarakat di Indonesia ialah prioritas penting dalam proses pembangunan Indonesia.<sup>1</sup>

Peningkatan ekonomi merupakan faktor penting bagi negara, maka dari itu diperlukan perencanaan yang terarah dan terstruktur agar dapat membuahkan hasil yang baik pula. Upaya pemerintah dalam mensejahterahkan rakyatnya sebenarnya cukup kuat, tetapi tetap saja ada ketimpangan yang terjadi, meskipun dari sisi pemerintah banyak mengeluarkan program untuk mensejahterahkan rakyat tetapi tidak semua masyarakat dapat merasakannya.<sup>2</sup>

Salah satu aspek atau indikator yang menunjukkan keberhasilan perkembangan ekonomi yang baik dapat dilihat dari semakin berkurangnya penduduk yang hidup dalam taraf kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, tercatat bahwa jumlah penduduk

---

<sup>1</sup>Daniel Septa Putra Simaremare, Skripsi: “*Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang*” (Medan: USU, 2018), h. 1.

<sup>2</sup> Syahrir Ika, R. Nurhidayat, Mutaqin, *Kredit Usaha Rakyat (KUR): “Indonesian Way” Untuk Mensejahterahkan Rakyat Indonesia*” (Peneliti BKF pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Kementerian Keuangan RI), h. 2.

miskin dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebanyak 17,06%, tahun 2017 sebanyak 16,05% menurun sekitar 1,01%, tahun 2018 persentase penduduk miskin sebanyak 15,97% menurun sekitar 0,08%, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 15,6% persentase penurunan sekitar 0,37%, dan pada tahun 2020 persentase penduduk miskin di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 15,26% penurunan sekitar 0,34%.<sup>3</sup>

Demi meningkatkan kemajuan ekonomi, pemerintah mulai merencanakan program pembiayaan kepada para pelaku bisnis dalam bentuk kredit yang disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang digagaskan oleh presiden pada tahun 2007 yaitu Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. KUR merupakan program pendukung UMKM dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan/atau investasi pada debitur perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang bukan hanya produktif tetapi juga layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum memadai.<sup>4</sup>

Program KUR adalah salah satu dari rangkaian program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Secara umum, tujuan adanya program ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan UMKM dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, diharapkan mampu memperkuat dan mendorong kapasitas bisnis yang dimana sarannya adalah UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable*,<sup>5</sup> adapun tujuan KUR yang lebih terperinci yaitu :<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Laman Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada tanggal 14 juni 2021 jam 09.57 WITA.

<sup>4</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Khusus*, (Jakarta: 2018), h. 1-2.

<sup>5</sup>Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. (Cet. I; Jakarta: LIPI Press, 2016), h. 1.

1. Mempercepat pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
3. Upaya mengurangi kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja.

Tentunya untuk meningkatkan jumlah jaminan di perusahaan penjamin, program KUR ini dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga pemerintah perlu mempertimbangkan beberapa hal. Segala macam alokasi dalam APBN pada dasarnya menjadi perhatian dan prioritas pemerintah. Oleh karena itu, agar KUR dapat mencapai tujuannya, peningkatan jumlah penjamin pada perusahaan penjaminan KUR harus menjadi prioritas pengelolaan anggaran.<sup>7</sup>

Sebagaimana peranan KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebagai upaya pemerintah dalam memanfaatkan UMKM dengan memberikan kemudahan dalam pemberian pinjaman. KUR ini adalah program pemerintah yang termasuk dalam APBN, namun tentunya perlu dibuktikan secara empiris dan menyeluruh agar efektif. Selain dari dampak positifnya, KUR perlu dibuktikan apakah benar mampu efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu menggerakkan, mengembangkan dan memperluas UMKM, mengentaskan kemiskinan, dan menurunkan tingkat pengangguran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sekretariat tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K), *Kumpulan Tanya-Jawab Program-Program Penanggulangan Kemiskinan*, (Cet. I; Jakarta pusat, 2012), h. 119-120.

<sup>7</sup> Arif Mudassir, Skripsi: *"Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba"* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 3-4.

<sup>8</sup> Arif Mudassir, Skripsi: *"Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba"*, h. 4.

Efektivitas atas program pembiayaan KUR sangat diharapkan dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan yaitu dapat membantu mensejahterahkan rakyat melalui UMKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo”.

Penyaluran KUR dengan mekanisme yang terstruktur dapat membuat penyalurannya lebih terarah dan tepat sasaran. Adapun prosedur yang harus dilakukan calon debitur dimulai dari pengajuan permohonan KUR yang disediakan bank dan wajib diisi oleh calon debitur dan beberapa persyaratan yang perlu disertakan seperti foto copy KTP, foto copy KK, surat nikah/surat keterangan belum menikah, NPWP dan dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kelengkapan berkas dan menganalisis usaha yang sedang dijalani debitur tujuannya untuk mengetahui benar tidaknya usaha tersebut.

Setelah proses sebelumnya telah memenuhi syarat maka dapat dikatakan bahwa pengajuan permohonan dari calon debitur diterima dan tinggal menunggu proses pencairan. Pengajuan permohonan yang dilakukan nasabah tidak selamanya diterima, salah satu penyebabnya jika calon debitur memiliki usaha yang tidak sesuai dengan kriteria yang ada di BSI KCP Wonomulyo. Misalnya, usaha yang dijalani calon debitur adalah usaha kost-an yang laki-laki dan perempuan berbaur. Usaha yang disetujui hanya usaha-usaha yang tidak melenceng dari prinsip syariah. Berikut gambaran prosedur penyaluran KUR secara detail:<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wayan Arsane, Nyoman Ari Surya Darmawan, *Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)*, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2021), h. 20



Proses penyaluran KUR tidak selamanya lancar, ada dua faktor yang mempengaruhi kelancaran penyaluran KUR yaitu faktor pendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor pendukung yaitu dapat dilihat dari segi pembagian marginnya yang relatif lebih rendah dan sistem yang digunakan pun berbasis online. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya batasan kuota dari pemerintah yang bersifat umum.<sup>10</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo?
2. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ada pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo?

<sup>10</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara pada rumusan masalah yang ada dalam suatu penelitian. Dikatakan sementara karena dugaan tersebut didasarkan pada teori penulis yang belum relevan dan belum didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H1 : Penyaluran KUR pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo dilakukan dengan efektif.

H2 : Faktor pendukung seperti perjanjian yang disepakati kedua belah pihak. Sedangkan faktor penghambat seperti kredit macet.

### **D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian adalah batasan peneliti dalam memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan tentang efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat yang ada pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.

Deskripsi fokus penelitian:

#### 1. Efektivitas

Efektivitas berarti tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya bisa tercapai atau dengan kata lain, sasaran tersebut dapat tercapai karena adanya proses.<sup>11</sup>

#### 2. Penyaluran KUR

Penyaluran KUR dilakukan oleh bank atau lembaga keuangan bukan bank yang telah disetujui dan prosesnya pun harus sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih, *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Diponegoro), h. 4

<sup>12</sup> Kementerian Bidang Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Buku Kumpulan Peraturan Tahun 2016 Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, (Jakarta: 2016), h. 16

### 3. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat atau biasa disingkat KUR adalah kredit modal kerja dan/atau investasi pembiayaan kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. KUR merupakan program pemerintah yang digagaskan pada tahun 2007 melalui Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007.<sup>13</sup>

### 4. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia atau BSI adalah bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank ini merupakan hasil penggabungan dari tiga bank syariah besar di Indonesia yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Indonesia menjadi bank Syariah Milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara).<sup>14</sup>

### **E. Kajian Pustaka**

Pembahasan yang disajikan pada penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang KUR tetapi penelitian tentang penyaluran KUR masih sedikit jumlahnya. Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang jenisnya sama dengan penelitian ini dengan tujuan agar dapat melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Skripsi Arif Mudassir, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar tahun ajaran 2020 dengan judul “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat

---

<sup>13</sup> Kementerian Bidang Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, *Buku Kumpulan Peraturan Tahun 2016 Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, (Jakarta: 2016), h. 14

<sup>14</sup> Achmad Sani Alhusain, *Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional*, (Vol. XIII, No. 3; Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2021), h. 19

Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”.

Hasil penelitian yang dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa penyaluran KUR cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha masyarakat, tetapi tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung pelaksanaan. Adapun faktor penghambat yaitu proses pencairannya dan pemahaman tentang KUR terutama dalam proses pelaksanaannya.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arif Mudassir dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas penyaluran KUR. Sedangkan perbedaan antara penelitian Arif Mudassir dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Arif Mudassir menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan yang lain juga terletak pada metode pengumpulan data yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian Arif Mudassir, pengumpulan datanya tidak menggunakan kuesioner sama sekali, hanya ada tiga metode saja yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitiannya. Arif Mudassir melakukan penelitian di Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Wonomulyo.

2. Penelitian kedua yaitu penelitian Tika Dwi Nur Atin mengenai “Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha

---

<sup>15</sup> Arif Mudassir, Skripsi: “*Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*”, h. iv.

Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan keefektifan penyaluran KUR dari berbagai aspek.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian dari Tika Dwi Nur Atin yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas KUR dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Meskipun sama-sama membahas tentang efektivitas tetapi pada penelitian Tika Dwi Nur Atin, efektivitas KUR dititikberatkan kepada peningkatan profit usaha mikro dengan menggunakan empat aspek yaitu ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur yang berdasarkan pada penilaian nasabah.<sup>16</sup> Sedangkan pada penelitian ini, fokus efektivitasnya yaitu pada penyalurannya dimana pengukurannya menggunakan teori efektivitas dan *Human Development Indeks* (Indeks Pembangunan Manusia).

Selain perbedaan di atas, perbedaan lainnya juga terletak pada tempat penelitiannya, penelitian tersebut dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan pun berbeda. Pada penelitian tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan hanya kuesioner sedangkan pada penelitian ini ada empat metode termasuk kuesioner.

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

---

<sup>16</sup>Tika Dwi Nur Atin, Skripsi: “*Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. viii.

1. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap kesejahteraan masyarakat pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Teori Efektivitas

##### 1. Pengertian efektivitas

Asal kata efektif ialah dari kata *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilaksanakan dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif bermakna sebagai sesuatu yang dapat membawa hasil.<sup>1</sup> Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian suatu tujuan, maka akan semakin efektif kegiatan atau program tersebut. Efektivitas fokus pada hasil, program atau kegiatan yang efektif jika *output* yang didapatkan memenuhi tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Menurut Gie dalam Tulisan Ni Wayan Budiani, Efektivitas adalah keadaan dimana sesuatu terjadi karena dikehendaki. Jika seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dapat dikategorikan efektif apabila menimbulkan akibat atau memiliki tujuan sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya. Menurut Richard Steer dalam Halim dalam tulisan yang sama, mengatakan bahwa efektivitas itu harus dinilai atas dasar tujuan yang dapat dilakukan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah unsur utama dalam mencapai sasaran atau tujuan yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 375.

<sup>2</sup> Arif Mudassir, Skripsi: "*Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*", h. 7.

<sup>3</sup> Ni Wayan Budiani, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, (Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol. 2 No.1), h. 52.

direncanakan sebelumnya yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.<sup>4</sup> Begitu pula dengan program pemerintah, untuk mengetahui apakah KUR sudah efektif, tidak dapat dilihat dari seberapa berkembang usaha para nasabah pelaku UMKM yang melakukan pinjaman KUR, melihat kondisi penduduk Indonesia terutama di Kabupaten Polewali Mandar yang jumlah penduduk miskinnya masih terlampau tinggi.

Efektivitas dari program dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan untuk mencapai hasil yang ditujukan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Sama halnya dengan efektivitas KUR, Efektivitas program KUR dapat dilihat dari besarnya pinjaman dan tergantung pada penyaluran pinjaman baik sektor ekonomi maupun penerima (pelaku ekonomi). Oleh karena itu, pembagian alokasi penyaluran KUR menjadi isu penting dalam mengoptimalkan dampak positif dan efektivitas program KUR.<sup>5</sup>

## 2. Parameter efektivitas

Pengukuran efektivitas bisa dikaji dari perspektif yang berbeda-beda dan tergantung pada siapa yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Program KUR dikatakan efektif jika ada proses untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memperkuat UMKM dan mencapai tujuan perencanaan yang dapat membantu UKM dalam hal permodalan dan pengembangan usaha.<sup>6</sup> Menurut Robbins dalam

---

<sup>4</sup> Daniel Septa Putra Simaremare, Skripsi: "*Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang*", h. 9.

<sup>5</sup> Arif Mudassir, Skripsi: "*Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*" (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h. 3.

<sup>6</sup> Tika Dwi Nur Atin, Skripsi: "*Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*", h. 31.

tulisan Daniel Septa Putra Simaremare mengatakan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga pendekatan, yaitu :<sup>7</sup>

- a. Pendekatan tujuan, yang mengasumsikan bahwa tujuan ialah ukuran kinerja organisasi.
- b. Pendekatan sistem, yang mengasumsikan bahwa kelangsungan hidup serta perkembangan suatu organisasi tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan dalam lingkungannya. Pendekatan sistem ini secara inheren lebih makro ekonomi karena efisiensi mencakup aspek organisasi dan lingkungan.
- c. Pendekatan konstitusi-strategis, yang didasarkan pada partisipasi dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam kegiatan organisasi.

Sementara menurut Campbel J.P, dalam tulisan yang sama, ukuran efektivitas yang paling terlihat dan umum ialah :<sup>8</sup>

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan tujuan
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat input dan *output*.

Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan ataupun program dapat dikategorikan efektif maka diperlukan indikator atau alat ukur. Alat ukur ini tujuannya untuk mengecek keefektivan penyaluran KUR terhadap kesejahteraan masyarakat. Litbang Depdagri dalam tulisan Ni Wayan Budiani menggunakan alat ukur standar efektivitas sebagai berikut :<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Daniel Septa Putra Simaremare, Skripsi: “*Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang*”, h. 11.

<sup>8</sup> Daniel Septa Putra Simaremare, Skripsi: “*Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang*”, h. 9.

<sup>9</sup> Ni Wayan Budiani, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, h. 52-53.

Tabel 2.1

## Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Di atas 80	Sangat Efektif

Untuk menganalisis efektivitas penyaluran KUR maka digunakan metode statistik sederhana yaitu :

Teori efektivitas:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dimana :

Realisasi = Jumlah jawaban tertinggi

Target = Nasabah

### **B. Penyaluran KUR**

Peranan KUR sebagai usaha pemerintah dalam pemberdayaan UKM dan mensejahterahkan masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam pemberian pinjaman, dimana KUR merupakan pembiayaan dengan memberikan pinjaman kredit yang diluncurkan oleh pemerintah dalam membantu UMKM memperoleh dana tambahan dalam pengembangan usahanya. UMKM yang berhak mendapat bantuan KUR adalah UMKM yang mempunyai usaha yang produktif dan layak mendapatkan pembiayaan tersebut.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Nely Supeni, *Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember*, Jurnal Agribest (Vol. 2, No. 1; Jember: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember, 2018), h. 47-48.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berkaitan dengan pinjaman atau kredit yaitu terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ الله قرضًا حسنًا فيضعفه له أضعافًا كثيرة ۗ وَاللَّهُ يقرضُ من يشاء ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۚ

**Terjemahnya:**

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”<sup>11</sup>

**Terjemahan Bahasa Mandar :**

*“Inai melo’ mappepinrang lao di Puang Allah Taala, pappepinrang macoa (mappasulakkang barangna lao di tangalalangna Puang). Jari Puang Allah Taala na mappalappi-lappi bayarang di sesena mallappi-lappi mae’di. Anna Puang Allah Taala mappasippi’ anna mappamaloang (dalle’) anna di sese-Nai di pepembali’o mie’.”<sup>12</sup>*

Kredit dalam Islam disebut juga dengan pembiayaan, menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>13</sup> Dalam Islam, praktek pinjam meminjam dilarang jika mengandung unsur riba. Menurut A. Hassan dalam tulisan Fitri Setyawati, riba adalah suatu tambahan yang diharamkan dalam urusan pinjam meminjam.<sup>14</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah/2:275 yang berbunyi:

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 53

<sup>12</sup>Muh. Idham Khalid Bodi dkk, *Koro'ang Mala'bi : Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 62.

<sup>13</sup>Ahmad Abdullah, *Pinjaman Kredit Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 3 No. 1; Unismuh Makassar, 2019), h. 41.

<sup>14</sup> Fitri setyawati, *Riba Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis*, Al-Intaj (Vol. 3, No. 2 Padang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017) , h. 258.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
قَالَ لِيكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥ (البقرة/2: 275-275)

### Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”<sup>15</sup>

### Terjemahan Bahasa Mandar:

*“To maande riba andiangi mala mekke'de' selaengna sittengan pekke'de'na to setangan (alippangan), sawa' tattarang.la bassa di'o nasawa' ma'uangi ise'iya sitongangna sipa'balu'i anna riba sittengani. Anna Puang Allah Taala Pura mahallallakang sipa'balu'i anna mahharangan riba. To nalambi' pepusarana Puang anna tappa me'osa (mappogau') riba jari di sesena iya pura naala diolo' (diandiangnapa diang pepusara), anna urusanna nannai di Puang Allah Taala. Anna to maala bo'o riba, jari iya di'o tau-o iyamo pa'engei naraka, se'iya mannannungan di lalangna.”*<sup>16</sup>

Segala bentuk transaksi yang didalamnya terdapat riba dilarang oleh Allah SWT. karena riba sendiri sangat merugikan bagi orang yang berhutang, sedangkan yang menghutangi akan semakin kaya dan menginjak-injak orang yang miskin, mendzolimi orang lain dan adanya unsur ketidakadilan.<sup>17</sup> Sa'ad Muhammad Ali dalam tulisan Mufti Afif dan Richa Angkita Mulyawisdawati mengatakan bahwa

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 61

<sup>16</sup> Muh. Idham Khalid Bodi dkk, *Koro'ang Mala'bi : Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 73.

<sup>17</sup> Ria Rohma Setyawati, Renni Oktafia, *“Riba Dalam Pandangan Islam”*, (Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo), h. 8.

secara umum riba dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, riba nasi'ah dan riba fadl (jual beli).<sup>18</sup>

1. Riba nasi'ah adalah penanggungan atau tambahan bersyarat yang harus dibayarkan peminjam atas keterlambatan pembayarannya.
2. Riba fadl atau riba jual beli berlaku untuk barang ribawi seperti gandum, anggur, garam, perak dan emas. Apabila terjadi tukar menukar dari barang-barang tersebut dan dapat menjadi riba nasi'ah apabila seseorang menukar perak dan emas tetapi dibayar kredit dan memiliki nilai yang lebih.

Jika merujuk dalam tulisan Muhammad Syafi'i Antonio yang mengatakan bahwa macam-macam riba dapat dirinci sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Riba qard (pinjaman), adalah hasil keuntungan yang diperoleh dari yang berhutang yang telah diisyaratkan sebelumnya. Contoh: Si A meminjam uang sebesar Rp 20.000 kepada si B, tetapi sebelumnya telah diisyaratkan bahwa si B diharuskan mengembalikan uang yang dipinjamnya sebesar Rp25.000. Jadi, tambahan yang harus dibayarkan oleh yang berhutang dikategorikan sebagai riba qardh.<sup>20</sup>
2. Riba jahiliyah merupakan tambahan yang harus dibayar oleh yang berhutang lebih dari pinjaman awal dikarenakan peminjam tidak mampu melunasi hutangnya sesuai waktu yang ditentukan.<sup>21</sup>
3. Riba fadl adalah tukar menukar barang sejenis yang memiliki kadar atau takaran yang berbeda. Adapun barang yang dipertukarkan tersebut adalah

---

<sup>18</sup> Mufti Afif, Richa Angkita Mulyawisdawati, *"Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat dan Ekonomi"*, Cakrawala, (Vol. XI, No. 1: 2016), h. 3-4.

<sup>19</sup>Mufti Afif, Richa Angkita Mulyawisdawati, *"Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat dan Ekonomi"*, h. 4.

<sup>20</sup> Fitri setyawati, *Riba Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis*, h. 259.

<sup>21</sup> Mufti Afif, Richa Angkita Mulyawisdawati, *"Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat dan Ekonomi"*, h. 4.

yang termasuk dalam kategori barang ribawi seperti emas, perak, dan lain-lain. Contohnya pertukaran barang emas dengan emas.<sup>22</sup>

4. Riba nasi'ah yaitu tambahan yang harus dibayarkan oleh yang berhutang atas keterlambatan pembayaran. Contohnya seperti jika seseorang meminjam gula sekilo dalam jangka waktu tertentu. Apabila dalam jangka waktu yang ditentukan, peminjam belum bisa membayar hutangnya maka peminjam harus menambah yang dipinjamnya tersebut menjadi 1,5 kilo gula. Penambahan tersebutlah yang dikategorikan sebagai riba.<sup>23</sup>

Hukum pinjam meminjam dapat saja berubah tergantung kondisi yang menyertainya. Meminjamkan uang ataupun barang hukumnya sunnah apabila peminjam tersebut merasakan manfaat dari pinjamannya serta pemilik barang ataupun uang tersebut tidak merasakan kerugian. Selain itu, peminjam harus menggunakan pinjaman tersebut dalam hal kebaikan bukan untuk maksiat atau hal buruk lainnya.<sup>24</sup>

Meminjamkan barang juga dapat dikatakan wajib apabila peminjam tersebut dalam keadaan yang genting dan pemilik barang tidak merasa dirugikan dari pinjaman tersebut. Contohnya, jika ada seseorang yang hanya memakai pakaian seadanya pada saat cuaca dingin dan dalam keadaan tidak ada pakaian selain yang dikenakan maka wajib hukumnya meminjamkannya baju karena seseorang tersebut bisa saja sakit bahkan meninggal jika tidak dipinjami baju.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Fitri setyawati, *Riba Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis*, h. 259-260.

<sup>23</sup> Fatkhul Wahab, *Riba: Transaksi Kotor Dalam Ekonomi*, Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 02 No. 02, (2017), h. 29.

<sup>24</sup> Muhammad Abdul Wahab, *Fiqh Pinjam Meminjam ('Ariyah)*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 7

<sup>25</sup> Muhammad Abdul Wahab, *Fiqh Pinjam Meminjam ('Ariyah)*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 7

Menurut Hanafiyyah dan Syafi'iyah, hukum pinjam meminjam bisa saja menjadi makruh, jika mengamalkan sesuatu yang makruh sama dengan memberikan seorang hamba untuk bekerja pada orang yang salah. 'Ariyah juga bisa menjadi haram jika termasuk pada perbuatan yang dilarang. Misalnya, mereka meminjamkan senjata untuk membunuh orang atau menyediakan kendaraan untuk melakukan perbuatan asusila.<sup>26</sup>

Begitupula dengan program KUR, maka dari itu diperlukan bukti tentang bagaimana selama ini KUR berjalan tentunya dalam mencapai tujuannya sebagaimana tujuan saat program pembiayaan KUR ini di luncurkan.

KUR adalah program khusus, dimana bank menyalurkan kredit selama pemerintah berkewajiban menjaminnya. Oleh karena itu, peningkatan pada sisi penawaran sangat tergantung pada jumlah jaminan dari perusahaan penjamin. Tentunya untuk meningkatkan jumlah jaminan oleh perusahaan penjamin dengan sistem KUR, pemerintah harus mempertimbangkan berbagai faktor karena APBN mengalokasikannya. Setiap jenis alokasi dalam APBN terutama merupakan urusan pemerintah dan menjadi prioritas. Oleh karena itu, agar KUR dapat mencapai tujuannya, peningkatan jumlah jaminan di perusahaan penjamin untuk KUR harus menjadi prioritas pengelolaan anggaran.<sup>27</sup>

KUR adalah program pembiayaan atau pinjaman yang dijamin pemerintah dengan nilai nominal kurang dari Rp 500.000.000 dengan batas pinjaman maksimal 80% dari plafon kredit untuk usaha kecil termasuk pertanian, kelautan, kehutanan, industri kecil, dan 70% dari plafon kredit untuk sektor lainnya. Lembaga penjamin nasional yang berpartisipasi adalah Perusahaan Umum

---

<sup>26</sup> Muhammad Abdul Wahab, *Fiqih Pinjam Meminjam ('Ariyah)*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 7-8

<sup>27</sup> Riska Widiyanti, Skripsi: "*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma*", h. 4.

Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo), PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT. Askrindo), dan dua lembaga lainnya.<sup>28</sup>

#### 1. Pembiayaan KUR

Program pembiayaan/penjaminan kredit kepada para pelaku UMKMK adalah usaha dalam proses peningkatan akses pembiayaan UMKMK dari sumber dana dijamin dengan dana jaminan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 50.000.000 (tanah dan bangunan tidak termasuk) atau omset tahunan paling banyak Rp 300.000.000,-.
- b. Usaha kecil adalah usaha yang masuk kategori produktif dan dapat berdiri sendiri, dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan yang tidak termasuk dalam kategori anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai oleh usaha menengah. Usaha dengan nilai bersih lebih dari Rp 50.000.000,- s/d Rp 500.000.000,- (tanah dan bangunan tidak termasuk) atau dengan omset penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- s/d Rp 2.500.000.000,-.
- c. Usaha menengah tidak termasuk anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung menjadi milik atau menjadi bagian dari usaha ekonomi produktif atau perusahaan besar dengan rekam jejak penjualan tahunan, dimiliki secara mandiri,

---

<sup>28</sup> Fadly Siahaan, Skripsi: “*Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT.Bank BNI Kantor Cabang Pematang Siantar*” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 30-31.

<sup>29</sup> Tim JDIH BPK Pusat, *Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*. (2015), h. 4

dioperasikan oleh organisasi komersial atau perorangan. Memenuhi kriteria nilai aset bersih Rp 500.000.000,- s/d Rp 10.000.000.000,- (tanah dan bangunan tidak termasuk) atau Rp 2.500.000.000,-s/d Rp 50.000.000.000 dalam penjualan tahunan.

Sedangkan koperasi merupakan koperasi primer dan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.<sup>30</sup>

## 2. Syarat penerimaan KUR

UMKMK yang berhak menerima fasilitas penjaminan adalah usaha barang dan jasa yang tergolong dalam kategori usaha produktif dan layak (*feasible*), tetapi memiliki keterbatasan untuk memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh perbankan (*askrindo*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Calon debitur tidak sedang menerima KUR atau pembiayaan lainnya yang dibuktikan dengan hasil Sistem Informasi Debitur pada saat calon debitur mengajukan permohonan KUR.
- b. Debitur yang sedang menerima kredit konsumtif (kredit kendaraan bermotor, kredit kepemilikan rumah, kartu kredit dan kredit konsumtif lainnya) masih dapat menerima KUR;
- c. Untuk *linkage* program dengan pola *executing*, lembaga *linkage* yang menyalurkan pembiayaan KUR wajib tidak sedang menerima kredit program;
- d. Untuk *linkage* program dengan pola *channeling*, lembaga *linkage* yang menyalurkan KUR dapat sedang menerima kredit program;

---

<sup>30</sup> Tim JDIH BPK Pusat, *Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*. (2015), h. 5.

- e. Untuk kredit sampai dengan Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) dan kredit melalui lembaga linkage sampai dengan Rp 20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) per UMKMK, tidak diwajibkan melampirkan hasil Sistem Informasi Debitur.

### 3. Strategi/Marketing

Semakin hari persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, dimana faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan persaingan haruslah diperhatikan dengan cermat. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu pemilihan strategi yang tepat sesuai dengan permasalahan pemasaran yang terjadi.

Menurut Chandra dan Tjiptono, strategi pemasaran adalah susunan perencanaan yang berisi ekspektasi perusahaan terhadap dampak dari beberapa kegiatan atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produk tertentu. Program pemasaran meliputi ragam tindakan pemasaran yang bisa mempengaruhi permintaan akan produk, seperti mengubah harga, penentuan saluran distribusi, memodifikasi iklan, merancang promosi khusus, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Pihak bank pelaksana dapat saja menggunakan strategi pemasaran yang berbeda-beda tergantung besar pengaruh dari setiap strategi yang digunakan. Pengambilan keputusan harus dipertimbangkan secara matang agar tujuan yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik.<sup>32</sup>

Menurut Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra dalam bukunya “Pemasaran Strategi” ada 5 jenis konsep pemasaran, yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Febry Ardia Regita Fadli, Skripsi: “*Analisis Strategi Pemasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), h. 1.

<sup>32</sup> Febry Ardia Regita Fadli, Skripsi: “*Analisis Strategi Pemasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh*”, h. 12.

<sup>33</sup> Febry Ardia Regita Fadli, Skripsi: “*Analisis Strategi Pemasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh*”, h. 16-20.

- a. Konsep produksi (*Production concept*) yaitu keyakinan bahwa konsumen lebih menyukai produk yang dapat ditemukan dimana saja dengan harga yang murah.
- b. Konsep produk (*Product concept*) mengatakan bahwa konsumen lebih menyukai produk yang menawarkan kualitas, kinerja atau fitur inovatif terbaik.
- c. Konsep penjualan (*Selling concept*), konsumen tidak menginginkan membeli barang dalam jumlah yang besar kecuali mereka diyakinkan atau bahkan perlu dibujuk.
- d. Konsep pemasaran (*Marketing concept*) yaitu pandangan tentang kunci dalam mewujudkan tujuan organisasi ada pada kemampuannya dalam menciptakan, memberikan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan kepada pasar yang menjadi sasaran secara lebih efektif dibandingkan pada pesaing.
- e. Konsep pemasaran sosial (*Societal marketing concept*) berpandangan bahwa kewajiban suatu organisasi adalah menentukan apa kebutuhan, keinginan, dan minat pasar sarannya dengan memberikan kepuasan dengan harapan dapat lebih efektif dibanding dengan para pesaing sehingga dapat memberikan dan meningkatkan kesejahteraan konsumen.

### ***C. Kesejahteraan Masyarakat***

Asal kata kesejahteraan ialah dari kata “Sejahtera”, sejahtera ini memiliki arti dari bahasa Sangsekerta “Catera”, yang artinya payung. Dalam hal ini, kesejahteraan yang termuat dalam arti “Catera” (payung) adalah orang yang

sejahtera yaitu seseorang yang hidupnya bebas dari kemiskinan, ketakutan, kebodohan, dan kecemasan sehingga hidupnya aman dan damai lahir batin.<sup>34</sup>

Seseorang dikatakan sejahtera apabila kehidupan manusia aman dan bahagia, pemenuhan kebutuhan pokok hidup terpenuhi seperti kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan pendapatan dapat terpenuhi. Selain itu, manusia dikatakan sejahtera apabila manusia tersebut memperoleh perlindungan dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan kehidupannya.<sup>35</sup>

Dalam UUD 1945 alinea keempat, salah satu tujuan yang terkandung di dalamnya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum, dalam mewujudkannya pun pemerintah telah mengeluarkan beberapa program salah satunya program pemberian pinjaman kredit bagi masyarakat yang ingin membuka ataupun mengembangkan usahanya.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi terlihat dari semakin berkurangnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.<sup>36</sup> Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, tercatat bahwa jumlah penduduk miskin dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebanyak 17,06%, tahun 2017 sebanyak 16,05% menurun sekitar 1,01%, tahun 2018 persentase penduduk miskin sebanyak 15,97% menurun sekitar 0,08%, kemudian pada tahun 2019 sebanyak 15,6% persentase penurunan sekitar 0,37%,

---

<sup>34</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung; PT Refika Aditama, 2012), h.9.

<sup>35</sup> Dian Ekawati, Skripsi: "*Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*" (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 20.

<sup>36</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.14 No.3, (Universitas Gadjah Mada, 1999), h. 2.

dan pada tahun 2020 persentase penduduk miskin di Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 15,26% penurunan sekitar 0,34%.<sup>37</sup>

Selama beberapa dekade, pembangunan ekonomi telah mengubah status Indonesia dari negara belum berkembang menjadi negara sedang berkembang. Tetapi, dibandingkan dengan beberapa negara lainnya, perkembangan ekonomi di Indonesia relatif lambat dibandingkan dengan negara-negara lain seperti China dan Malaysia yang sebelumnya berada di bawah tingkat ekonomi Indonesia.<sup>38</sup>

Rata-rata ekonomi Indonesia tumbuh moderat, dengan berbagai masalah yang dapat masuk ke dalam *middle income trap* yaitu kondisi dimana negara-negara berpenghasilan menengah tidak mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil untuk mencapai kelompok *income* yang baru sebagai negara-negara berpenghasilan tinggi seperti pendapatan tinggi dan penurunan daya saing.<sup>39</sup> Memang perkembangan ekonomi Indonesia tidak cukup untuk mendorong Indonesia masuk ke dalam kelompok negara maju. Salah satu masalah/hambatan utama adalah belum memadainya keterkaitan antara kebijakan pembangunan dengan implementasinya yang seharusnya menjadi prioritas, yaitu pengembangan mayoritas pelaku ekonomi UMKM.<sup>40</sup>

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa indikator yang dapat diukur diantaranya seperti pendapatan, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat akan diukur menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau disebut juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini

---

<sup>37</sup> Laman Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada tanggal 14 juni 2021 jam 09.57 WITA.

<sup>38</sup> Darwin, *UMKM dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia Msmes In Inclusive Financing Perspective in Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 26 No.1, (2018), h. 60.

<sup>39</sup> Aprisal W, dkk, *Analisis Middle-Income Trap di Indonesia*, (Vol. 7, No. 2; Jakarta: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Republik Indonesia, 2014), h. 93.

<sup>40</sup> Darwin, *UMKM dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia Msmes In Inclusive Financing Perspective in Indonesia*, h. 60.

mencakup semua indikator kesejahteraan yang bukan hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek kualitas sosial.<sup>41</sup> Perhitungan IPM sebagai berikut.<sup>42</sup>

Dimensi kesehatan :

$$I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Dimensi pendidikan :

$$I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I \text{ RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I \text{ Pendidikan} = \frac{I \text{ HLS} + I \text{ RLS}}{2}$$

Dimensi pengeluaran :

$$I \text{ Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

Menghitung IPM :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100\%$$

#### ***D. Kerangka Konseptual***

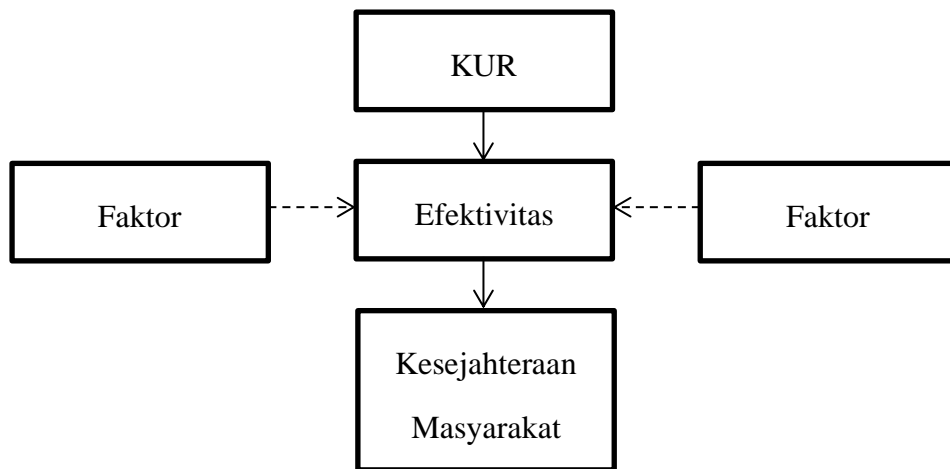
Kerangka konseptual adalah keterkaitan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan masyarakat pelaku UMKM, sedangkan variabel bebas yaitu efektivitas penyaluran KUR, faktor pendukung dan hambatan dalam penyaluran KUR yang ada di Bank BSI KCP Wonomulyo.

---

<sup>41</sup> Ziauddin Sardar, Muhammad Nafik H.R, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Vol. 3 No. 5 (Universitas Airlangga), h. 395.

<sup>42</sup> Endang Yektiningsih, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018*, (Tegal: UPS), (Vol. 18 No. 2: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur), h. 42.

Tingkat pertumbuhan UMKM yang ada di Polewali Mandar sangat berpengaruh terhadap program KUR yang diluncurkan Pemerintah. Efektivitas penyaluran KUR sangat mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM serta berdampak ke tenaga operasionalnya. Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang dipakai untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, analisis data bersifat statistik yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>1</sup>. Dalam hal ini penulis mengangkat penelitian tentang efektivitas penyaluran KUR. Lokasi penelitian yang diambil untuk melakukan penelitian ini yaitu di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Alasan mengapa penulis memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena di Kabupaten Majene belum mempunyai bank yang berbasis syariah dan juga tempat tersebut lebih mudah dijangkau oleh peneliti.

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Berikut adalah pendekatan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian:

1. Pendekatan deskriptif adalah metode pendekatan yang menganalisis secara sistematis penyajian fakta agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Tujuan dari penyelidikan dengan menggunakan pendekatan ini adalah untuk membuat gambaran yang deskriptif, sistematis, faktual dan akurat tentang penyelidikan yang dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet. 27: Alfabeta Bandung, 2018), h. 14

<sup>2</sup> Riska Widianti, Skripsi: "*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma*", h. 15

2. Penelitian korelasi yaitu pendekatan penelitian yang digunakan dalam menentukan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.<sup>3</sup>
3. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang memandang agama dari segi ajaran dasar dan asli berasal dari Tuhan, tanpa pemikiran manusia.<sup>4</sup>

### ***C. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang berada di suatu daerah yang memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian. Populasi penelitian ini adalah nasabah bank atau pelaku UMKM yang melakukan pinjaman KUR di Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo, penerima KUR yang ada di bank tersebut sebanyak 150 nasabah selama 5 tahun terhitung dari tahun 2017 – 2021.

Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, yang termasuk sebagai sampel penelitian yaitu penyaluran KUR yang ada pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling *snowball* yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, memilah dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.<sup>6</sup> Di penelitian ini, peneliti menargetkan responden lebih dari 20% dari populasi yakni 30 orang responden.

---

<sup>3</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, Dede Supriyadi, *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS*, (Vol. 18 No. 2; Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018), h. 12

<sup>4</sup> Andi Eka Putra, *Sketsa Pemikiran Keagamaan Dalam Perspektif Normatif, Historis dan Sosial-Ekonomi*, Al-Adyan, Volume 12 Nomor 2 (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 211.

<sup>5</sup> Nurul Azimah Trisuci, Ahmad R. Siregar, Syahdar Baba, *Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang*, (JIIP Vol. 2 No. 1: Makassar, 2014), h. 180

<sup>6</sup> Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, Comtech, Vol. 5 No. 2, (Jakarta Barat: BINUS University, 2014), h. 1113

Tetapi kenyataannya, responden melebihi dari yang ditargetkan yakni sebesar 34% atau sekitar 51 orang nasabah.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melengkapi kebutuhan penelitian, ada beberapa metode yang akan digunakan dalam memperoleh data yang akurat, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan, kejadian, objek ataupun hal lain yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penulisan penelitian, baik yang diperoleh dengan panca indera atau dengan alat seperti kamera maupun rekaman.<sup>7</sup> Pengamatan dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung yaitu melakukan pengamatan langsung kepada objek yang ingin diteliti, tempat dan kejadiannya, sedangkan pengamatan secara tidak langsung yaitu pengamatan melalui perantara alat seperti video, foto, rekaman, dan sebagainya.<sup>8</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengambilan data dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi tentang suatu hal.<sup>9</sup> Wawancara dengan teknik yang benar dapat menunjang keberhasilan peneliti dalam memperoleh informasi baik berupa data maupun penjelasan yang akurat dari objek yang diteliti.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), h. 153.

<sup>8</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press, 2011), h. 80.

<sup>9</sup> Riska Widiyanti, Skripsi: "*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma*", h. 17.

<sup>10</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Graha Ilmu, 2006), h. 224.

### 3. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah metode pengambilan data yang disusun secara sistematis, berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner tersebut terdapat beberapa komponen yaitu identitas responden serta petunjuk pengisian yang dapat memudahkan responden mengisi dengan baik.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian melalui beberapa dokumen mengenai objek penelitian yang dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa catatan, buku, arsip surat kabar dan sebagainya yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan dokumen terekam dapat berupa video, film, rekaman dan dokumen pendukung lainnya.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data atau dokumen yang dikumpulkan dapat berupa catatan harian, tulisan atau berupa foto-foto selama wawancara berlangsung.<sup>12</sup>

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam proses pengumpulan data penelitian. Berikut beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Daftar cek (*Check list*). Gejala-gejala yang diperkirakan akan atau mungkin terjadi pada saat penelitian berlangsung didaftar sebaik mungkin sesuai dengan masalah yang ingin diteliti.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 85.

<sup>12</sup> Febry Ardia Regita Fadli, Skripsi: "*Analisis Strategi Pemasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh*", h. 58.

2. Telepon genggam digunakan ketika peneliti ingin mengambil gambar, merekam suara atau video selama penelitian berlangsung baik itu dalam proses wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. Angket atau yang berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang relevan dari responden.

#### **F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen**

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian, seringkali hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Faktor utama yang harus dilakukan dalam penelitian yaitu memastikan data penelitian tersebut valid, reliabel dan obyektif.

##### **1. Validasi**

Validasi adalah keakuratan data penelitian yang dihasilkan pada suatu objek dengan menggunakan data yang didapatkan dari seorang peneliti.<sup>14</sup> Dalam penelitian, suatu instrumen dapat dinyatakan valid jika dapat mengukur apa yang dibutuhkan dan dapat membuktikan data dari variabel yang telah diperiksa secara tepat. Adapun uji validasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *software* SPSS, sehingga peneliti akan langsung memperoleh hasil dari pengujian validitas tersebut.<sup>15</sup>

##### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan ukuran yang memperlihatkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian perilaku, khususnya sebagai alat ukur, diantaranya di

---

<sup>13</sup>Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (CV. Nata Karya, 2019), h. 178 .

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 363.

<sup>15</sup> Daniel Septa Putra Simaremare, Skripsi: “*Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang*”, h.38.

ukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang terkadang diukur ketika fenomena yang diukur tidak berubah.<sup>16</sup>

Uji reliabilitas memiliki hubungan dengan konsistensi jawaban kuesioner. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur berdasarkan metode *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data adalah proses menganalisa data atas hasil penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:<sup>17</sup>

#### 1. Editing data

Editing data adalah kegiatan atau tahap yang dilakukan peneliti dengan memeriksa ataupun mengoreksi kembali data yang sudah ada dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>18</sup> Selain itu, pengeditan data ini diperlukan untuk mengetahui apakah data tersebut masih kurang ataukah sudah lengkap.

#### 2. *Coding* dan transformasi data

*Coding* atau pengkodean data adalah proses pemberian kode tertentu pada setiap data termasuk pemberian kode untuk jenis data yang sama. Kode yang dimaksud dapat berupa angka ataupun simbol sebagai identitas suatu data yang memiliki makna tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Rahmawati S, Skripsi: “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino”, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), h. 56.

<sup>17</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, h. 135.

<sup>18</sup> Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, h. 160.

<sup>19</sup> Nuraedi, *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan*, (Fakultas Ilmu Pendidikan:UPI, 2010), h. 11.

### 3. Tabulasi data

Tabulasi merupakan proses penempatan data dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tabel yang dibuat sebaiknya dapat meringkas data yang akan dianalisis agar tidak menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.<sup>20</sup>

Tahap analisis data berjalan setelah kegiatan akuisisi data pertama selesai, kemudian segera dilakukan reduksi data dan dilanjutkan dengan penyajian data, tampilan data memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan sementara jika proses pengumpulan data masih berlangsung. Apabila mendapatkan data baru maka kesalahan dapat segera diperbaiki dari data tambahan, pengumpulan data akan berjalan dan analisis berlanjut hingga semua data terkumpul dan disatukan dalam sebuah laporan penelitian.<sup>21</sup>

Dalam melakukan analisis data efektivitas dan kesejahteraan masyarakat digunakan rumus berikut :

Teori efektivitas:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dimana :

Realisasi = Jumlah jawaban tertinggi

Target = Nasabah

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa indikator yang dapat diukur seperti pendapatan, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat akan diukur menggunakan *Human Development Index*

---

<sup>20</sup>Nuraedi, *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan*, h. 11.

<sup>21</sup> Riska Widiyanti, Skripsi: “*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma*”, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015), h. 18-19.

(HDI) atau disebut juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini mencakup semua indikator kesejahteraan yang bukan hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek kualitas sosial.<sup>22</sup> Perhitungan IPM sebagai berikut.<sup>23</sup>

Dimensi kesehatan :

$$I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Dimensi pendidikan :

$$I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I \text{ RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I \text{ Pendidikan} = \frac{I \text{ HLS} + I \text{ RLS}}{2}$$

Dimensi pengeluaran :

$$I \text{ Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

Menghitung IPM

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100\%$$

Indeks pembangunan Manusia dalam mengukur capaian pembangunan manusia dapat dilihat pada tiga faktor yaitu : kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ziauddin Sardar, Muhammad Nafik H.R, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, (Vol. 3 No. 5: Universitas Airlangga), h. 395.

<sup>23</sup> Endang Yektiningsih, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018*, (Tegal: UPS), (Vol. 18 No. 2: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur), h. 42

<sup>24</sup> Endang Yektiningsih, *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018*, (Tegal: UPS), (Vol. 18 No. 2: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur), h. 37-38.

Tabel 3.1

## Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Indikator Komponen IPM

Faktor	Komponen	Maksimum	Minimum
Kelangsungan Hidup	Angka Harapan Hidup (AHH) Tahun	85	20
Pengetahuan	Harapan Lama Sekolah (HLS) Tahun	18	0
	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	15	0
Daya Beli	Pengeluaran Perkapita (Rp )	26.572.352	1.007.436

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan kategori sebagai berikut :

Sangat Tinggi :  $IPM > 80$

Tinggi :  $IPM \text{ antara } 70 < IPM < 80$

Sedang :  $IPM \text{ antara } 60 < IPM < 70$

Rendah :  $IPM < 60$

#### **H. Pengujian Keabsahan Data**

Salah satu metode pengujian yang digunakan dalam pengujian keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pengujian atau pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Arif Mudassir, Skripsi: “Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba”, h. 22-23.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan menguji dan memeriksa data yang diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber pengumpulan data seperti wawancara, observasi, kuesioner dan beberapa metode pengumpulan data yang telah dilakukan kemudian membandingkan hasil data yang dihasilkan dari beberapa metode tersebut.

2. Triangulasi teknik

Pengujian keabsahan ini dilakukan dengan memeriksa atau mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dari beberapa metode penelitian yang digunakan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Selain sumber dan teknik, waktu juga mempengaruhi keabsahan data. Dalam triangulasi, cara pengecekannya dengan melakukan beberapa metode penelitian dalam waktu yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh saat melakukan wawancara pada pagi hari dimana narasumber masih dalam keadaan yang segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Kemudian melakukan pengumpulan data kembali dengan beberapa metode pada sore hari dimana narasumber dalam keadaan yang lelah sehingga data yang diberikan kurang akurat. Jika hasilnya berbeda maka dilakukan berulang-ulang sampai data tersebut dianggap benar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Bank Syariah Indonesia**

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, mempunyai potensi untuk jadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran dalam masyarakat pada halal *matter* dan juga dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam mengembangkan komunitas industri halal di Indonesia, termasuk Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peran penting sebagai perantara untuk semua kegiatan dalam ekosistem industri halal. Kehadiran sektor perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah tumbuh signifikan dari selama tiga puluh tahun terakhir. Inovasi produk, peningkatan pelayanan, dan pengembangan jaringan memperlihatkan trend yang baik dari tahun ke tahun. Bahkan, keinginan untuk berakselerasi juga terlihat dari banyaknya bank syariah yang telah mengambil langkah permodalan. Tak terkecuali Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Merger ini menggabungkan keunggulan tiga bank syariah, menawarkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) dan keterlibatan pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk bersaing secara global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut bertujuan untuk upaya mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat luas. Kehadiran Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah bank syariah di Indonesia. Bank syariah bersifat modern dan universal serta bermanfaat bagi seluruh alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Sebuah organisasi, badan usaha atau yang lainnya tidak pernah lepas dari visi misi. Dimana visi merupakan tujuan ataupun cita-cita yang diharapkan sedangkan misi adalah langkah yang ditempuh agar visi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Begitupula dengan Bank Syariah Indonesia pastilah memiliki visi dan misi dalam setiap pelaksanaan yang ada di bank tersebut. Adapun visi dan misi Bank Syariah Indonesia yaitu sebagai berikut :

### a. Visi

Top 10 global islamic bank

“Menjadi top 10 bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun”.

### b. Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500T) dan nilai buku 50T di tahun 2025.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PBV > 2).

---

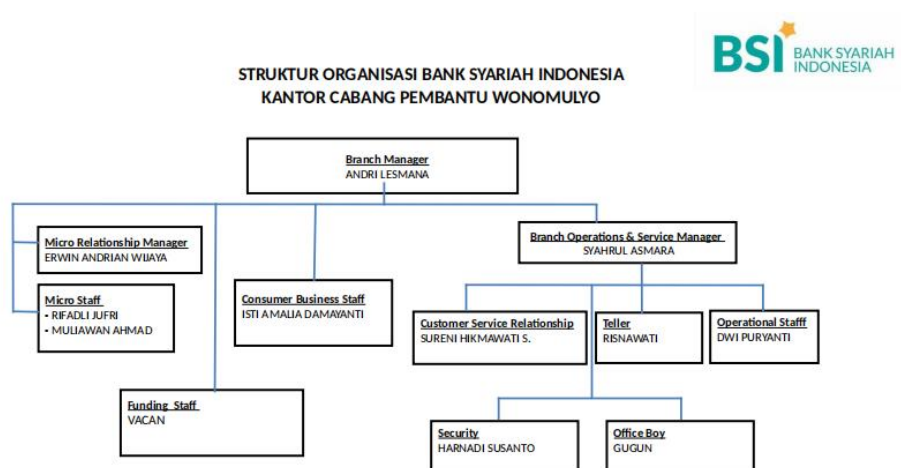
<sup>1</sup> Laman Resmi Bank Syariah Indonesia, diakses Pada Tanggal 13 November 2021 Jam 15.32 WITA.

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai-nilai kuat yang memberdayakan masyarakat dan memiliki komitmen untuk pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

### 3. Struktur organisasi Bank Syariah Indonesia

Struktur organisasi merupakan suatu bagan yang berisi susunan posisi dalam suatu organisasi maupun perusahaan yang masing-masing mempunyai tugasnya sendiri. Berikut struktur organisasi yang ada pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo.



## B. Gambaran Umum Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 51 nasabah yang semuanya termasuk dalam kategori penerima program KUR yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Wonomulyo. Adapun beberapa aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Kategori responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian dengan metode kuesioner menunjukkan bahwa jumlah nasabah KUR yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang

dengan persentase 33,33% dan jumlah responden perempuan sebanyak 34 orang dengan persentase 66,67%. Dari data tersebut, jelas bahwa nasabah KUR yang ada di BSI KCP Wonomulyo lebih dominan perempuan dibanding dengan laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

## Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	33,33%
Perempuan	34	66,67%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

(sumber : data diolah, 2021)

## 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah KUR yang diteliti sebanyak 51 diantaranya 18 orang dengan persentase 35,29% memiliki jenis usaha campuran, nasabah dengan jenis usaha kosmetik sebanyak 9 orang dengan persentase 17,64%, nasabah dengan jenis usaha kopra sebanyak 3 orang dengan persentase 5,88%, nasabah dengan jenis usaha jual beli baju sebanyak 3 orang dengan persentase 5,88%, jenis usaha jual beli beras sebanyak 2 nasabah dengan persentase 3,92%, nasabah dengan jenis usaha jual beli ayam sebanyak 4 orang dengan persentase 7,84%, nasabah dengan jenis usaha jual beli sapi sebanyak 2 orang dengan persentase 3,92%, jenis usaha jual beli kambing sebanyak 2 nasabah dengan persentase 3,92%, nasabah dengan jenis usaha nasi kuning sebanyak 2 orang dengan persentase 3,92%, dan dari hasil penelitian ada beberapa jenis usaha lainnya yang hanya satu orang nasabah saja yang melakukan usaha tersebut. Total nasabah dengan jenis usaha lainnya ada 6 orang dengan persentase 11,76%. Adapun jenis usaha tersebut antara lain, toko bangunan,

fotocopy, jual beli udang, jual telur bebek, telur ayam ras dan pengusaha galon.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Campuran	18 Orang	35,29%
Kosmetik	9 Orang	17,64%
Kopra	3 Orang	5,88%
Jual Beli Baju	3 Orang	5,88%
Jual Beli Beras	2 Orang	3,92%
Jual Beli Ayam	4 Orang	7,84%
Jual Beli Sapi	2 Orang	3,92%
Jual Beli Kambing	2 Orang	3,92%
Nasi Kuning	2 Orang	3,92%
Toko Bangunan	1 Orang	1,96%
Fotocopy	1 Orang	1,96%
Jual Beli Udang	1 Orang	1,96%
Jual Telur Bebek	1 Orang	1,96%
Telur Ayam Ras	1 Orang	1,96%
Pengusaha Galon	1 Orang	1,96%
<b>Total</b>	<b>51 Orang</b>	<b>100%</b>

(Sumber : data penelitian)

### 3. Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan KUR

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah nasabah KUR yang diteliti sebanyak 51 orang dengan lama penggunaan yang berbeda. Sebanyak 22 orang telah menggunakan KUR selama 2-3 tahun dengan persentase

43,13% dan 29 orang lainnya menggunakan KUR selama 4-5 tahun dengan persentase 56,86%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurung waktu yang lebih diminati oleh pengguna KUR yaitu jangka waktu 4-5 tahun yang memungkinkan nasabah dapat melunasi cicilan yang dipinjamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Lama Menggunakan KUR

Lama Menggunakan KUR	Frekuensi	Persentase
2-3 tahun	22	43,13%
4-5 tahun	29	56,86%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

(Sumber : data penelitian)

#### 4. Karakteristik responden berdasarkan informasi tentang KUR

Informasi tentang program KUR tidak hanya didapat dari bank saja tetapi masih ada cara lain sehingga masyarakat luas dapat mengetahui tentang adanya program bantuan pemerintah ini. Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah nasabah sebanyak 51 orang menunjukkan bahwa selain dari bank, calon nasabah juga dapat mengetahui KUR dari kerabat bahkan dari sosial media. Dari hasil penelitian, nasabah yang mendapatkan informasi tentang KUR dari bank sebanyak 14 orang dengan persentase 27,45%, informasi tentang KUR dari brosur sebanyak 10 nasabah dengan persentase 19,60%, informasi dari sosial media/internet sebanyak 5 orang dengan persentase 9,80%, dan nasabah yang mendapatkan informasi tentang KUR dari keluarga/teman sebanyak 22 orang dengan persentase 43,13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, informasi tentang KUR lebih dominan diketahui dari keluarga ataupun teman dan dari bank itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

## Responden Berdasarkan Informasi Tentang KUR

Informasi Tentang KUR	Frekuensi	Persentase
Bank	14	27,45%
Brosur KUR	10	19,60%
Sosial Media/Internet	5	9,80%
Keluarga/Teman	22	43,13%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

(Sumber : data penelitian)

#### 5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan data hasil penelitian dengan jumlah nasabah sebanyak 51 orang menunjukkan bahwa keseluruhan nasabah yang diteliti tersebut menekuni pekerjaan sebagai wirausaha. Dengan demikian persentase nasabah yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 100%.

#### 6. Karakteristik responden berdasarkan penggunaan KUR

Nasabah yang mengambil pinjaman di bank tentu punya maksud dan tujuan yang berbeda. Ada yang mengambil pinjaman untuk mengembangkan usaha dan ada yang baru ingin membuka usaha. Berdasarkan data hasil penelitian dengan jumlah nasabah sebanyak 51 orang menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang dengan persentase 76,47% menggunakan KUR untuk menambah modal, nasabah yang menggunakan KUR untuk membayar upah karyawan sebanyak 3 orang dengan persentase 5,88%, dan nasabah yang menggunakan KUR untuk menambah fasilitas usaha sebanyak 9 orang dengan persentase 17,64%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar nasabah menggunakan KUR untuk menambah modal usaha dan hanya sebagian kecil yang menggunakan KUR

untuk mengembangkan usaha yang ditekuni. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

## Responden Berdasarkan Penggunaan KUR

Penggunaan KUR	Frekuensi	Persentase
Menambah Modal	39	76,47%
Membayar Upah Karyawan	3	5,88%
Menambah Fasilitas Usaha	9	17,64%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

(Sumber : data penelitian)

## 7. Karakteristik responden berdasarkan jumlah pinjaman KUR

Berdasarkan data hasil penelitian dengan jumlah nasabah sebanyak 51 orang menunjukkan bahwa jumlah pinjaman KUR yang lebih dominan diminati dan dibutuhkan nasabah mulai dari Rp 11.000.000 hingga di atas Rp 21.000.000. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang mengambil pinjaman berkisar Rp 11.000.000 – Rp 20.000.000 hanya satu orang nasabah saja dengan persentase 1,960%, sedangkan pinjaman di atas Rp 21.000.000 sebanyak 50 nasabah dengan persentase 98,039%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

## Responden Berdasarkan Jumlah Pinjaman KUR

Jumlah pinjama KUR	Frekuensi	Persentase
Rp 11.000.000 – Rp 10.000.000	1	1,960%
Di atas Rp 21.000.000	50	98,039%
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

(Sumber : data penelitian)

### C. Uji Validasi dan Reliabilitas

#### 1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui valid tidaknya pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik korelasi dengan membandingkan hasil koefisien korelasi  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Apabila koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan kuesioner tersebut dinyatakan valid. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dengan nilai  $r$  tabelnya 0,2759. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Uji Validitas Setiap Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	1	0,2759	Valid
P2	0,616	0,2759	Valid
P4	1	0,2759	Valid
P5	0,861	0,2759	Valid
P6	0,431	0,2759	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari setiap pertanyaan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tersebut hasilnya valid dan layak sebagai instrumen dalam mengukur penelitian ini.

#### 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang memenuhi standar pada uji validitas. Adapun nilai pada uji reliabilitas menggunakan metode alpha cronbach yaitu 0,283 dengan total sebanyak 3 item. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian sebagian besar jawaban pilihan responden

sama atau dengan kata lain jawaban yang diberikan oleh 51 orang responden yaitu konsisten atau stabil.

#### ***D. Efektivitas Penyaluran KUR***

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank hasil penggabungan dari tiga bank syariah milik negara terbesar di Indonesia yaitu bank BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah. Bank Syariah Indonesia secara umum sama dengan perbankan lain hanya saja yang membedakan yaitu sistemnya, BSI melakukan proses transaksi perbankan berdasarkan sistem syariah. Salah satu produk yang ada di BSI adalah program pembiayaan KUR yang tentunya berlandaskan pada konteks syariah.

Efektivitas program KUR yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo dapat diukur dari beberapa indikator salah satunya dilihat dari kelancaran pembayaran angsuran nasabah tiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SA selaku Branch Operations & Service Manager di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Wonomulyo mengatakan bahwa :

Pengukuran penyaluran kredit itu dapat kita lihat dari kelancaran pembayaran angsurannya, angsurannya lancar berarti usahanya Alhamdulillah lancar. Kapan usahanya macet pasti angsurannya juga tidak disetor. Walaupun tidak semua juga yang tidak melakukan penyetoran bermasalah tapi secara efektivitas sepanjang nasabah sesuai dengan tujuan adanya KUR ini selama itu tidak pernah terjadi bahkan yang ada itu berkahnya.<sup>2</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara di atas yang dikemukakan Bapak SA, program KUR yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo bahwa yang menjadi tolak ukur mereka dalam menentukan efektivitas KUR adalah dengan melihat kelancaran pembayaran angsuran nasabah.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SA selaku Branch Operations & Service Manager Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo tentang syarat-syarat yang diperlukan dalam pengajuan pinjaman KUR :

Syarat-syarat yang harus calon nasabah lengkapi saat ingin melakukan pengajuan KUR itu harus ada KTP suami-istri, Kartu Keluarga (KK), Surat nikah/surat keterangan belum menikah, kemudian NPWP. Nah NPWP ini wajib bagi pinjaman Rp 50.000.000 ke atas sedangkan untuk Rp 50.000.000 ke bawah itu tidak wajib NPWP. Kemudian syarat selanjutnya itu, calon nasabah harus punya jaminan (SHM/SHGB/Deposito), harus memiliki keterangan usaha dan rekening koran 6 bulan terakhir.<sup>3</sup>

Sesuai hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pengajuan KUR harus mempersiapkan berkas-berkas yang menjadi syarat calon nasabah dapat menerima KUR.

Lebih lanjut SA mengatakan bahwa :

Setelah melakukan pengajuan itu pihak bank tidak langsung menerima, kita analisa dulu dan calon nasabah setelah melakukan permohonan harus mengirimkan bukti foto usahanya yang diperiksa langsung oleh pimpinan. Kemudian pimpinan mengecek benar tidaknya foto usaha tersebut dengan turun langsung ke lokasi usaha calon nasabah.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak bank tidak langsung menerima permohonan pengajuan calon nasabah, sebelumnya berkas yang diajukan itu harus dianalisis dengan disertai bukti foto usaha tujuannya untuk mengetahui betul tidaknya usaha tersebut.

Adakalanya nasabah yang sebelumnya telah menerima KUR berkeinginan untuk melakukan pengajuan kembali, hal itu boleh saja dilakukan dengan syarat pinjaman sebelumnya telah dilunasi. Seperti yang dikatakan Bapak SA selaku Branch Operations & Service Manager di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo saat berlangsungnya sesi wawancara:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

Kalau nasabah ingin mengajukan pinjaman KUR kembali itu bisa sekali yang penting pinjaman sebelumnya itu sudah lunas. Kalau prosesnya itu paling lama satu bulan paling cepat seminggu dan tidak perlu lagi mengajukan permohonan berkas karena kita bisa langsung proses. Kecuali kalau sudah lewat enam bulan dari masa pelunasan itu disarankan untuk mengajukan permohonan kembali karena dari pihak bank itu tidak menjamin datanya masih ada atau tidak dan bisa saja data nasabah juga berubah, yang tadinya nasabah belum menikah tetapi saat pengajuan kembali sudah berubah statusnya maka dia harus memperbaharui datanya.<sup>5</sup>

Nasabah yang melakukan pengajuan kembali bisa saja mengambil pinjaman yang lebih tinggi dari sebelumnya tetapi tetap harus melalui analisa dari pihak bank untuk mengetahui kesanggupan pembayaran angsuran tiap bulannya. Adapun kewajiban yang nasabah harus penuhi yaitu nasabah harus tetap melakukan pembayaran angsuran.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penyaluran KUR yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo maka dilakukan pengujian efektivitas. Uji efektivitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah program KUR dari pemerintah benar efektif atau tidak terhadap kesejahteraan masyarakat terutama para pelaku usaha UMKM. Berikut hasil perhitungan tingkat efektivitas terhadap program KUR berdasarkan data penelitian.

Tabel 4. 7

## Perhitungan Tingkat Efektivitas Program KUR

Jumlah Pertanyaan	Jumlah Jawaban Tertinggi	Jumlah Responden	Jumlah Jawaban Ya x Jumlah Responden
P1	51	51	2601
P2	51	51	2601
P3	51	51	2601
P4	51	51	2601

<sup>5</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

P5	51	51	2601
P6	51	51	2601
P7	51	51	2601
P8	51	51	2601
P9	51	51	2601
P10	51	51	2601
P11	51	51	2601
<b>Total</b>	<b>561</b>	<b>561</b>	<b>28611</b>

(Sumber : data penelitian)

Berikut uji efektifitas dengan menggunakan teori efektifitas :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{\sum_{i=1}^{11} (\text{jumlah jawaban tertinggi} \times \text{jumlah responden})}{\text{jumlah responden} \times \text{total responden}} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{(51 \times 51) + (51 \times 51) + (51 \times 51) + \dots + (51 \times 51)}{93 \times 561} \times 100\%$$

$$Efektivitas = \frac{28611}{28611} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil pengujian efektifitas dan standar ukuran efektifitas menunjukkan bahwa efektifitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo adalah 100%, berada pada rasio di atas 80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo berada pada tingkat capaian sangat efektif.

#### **E. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia**

Dimensi kesehatan :

$$I \text{ kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

$$I \text{ kesehatan} = \frac{61.76 - 20}{85 - 20} = \frac{41.76}{65} = 0.642$$

Dimensi pendidikan :

$$I \text{ HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I \text{ HLS} = \frac{13.06 - 0}{18 - 0} = \frac{13.06}{18} = 0.726$$

$$I \text{ RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I \text{ RLS} = \frac{7.41 - 0}{15 - 0} = \frac{7.41}{15} = 0.494$$

$$I \text{ Pendidikan} = \frac{I \text{ HLS} + I \text{ RLS}}{2}$$

$$I \text{ Pendidikan} = \frac{0.726 + 0.494}{2} = \frac{1.220}{2} = 0.610$$

Dimensi pengeluaran :

$$I \text{ Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

$$I \text{ Pengeluaran} = \frac{8,580,000 - 1,007,436}{26,572,352 - 1,007,436} = \frac{7,572,564}{25,564,916} = 0.296$$

Menghitung IPM :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100\%$$

$$IPM = \sqrt[3]{0.642 \times 0.610 \times 0.296} \times 100\%$$

$$IPM = 48.78\%$$

Dari hasil perhitungan IPM di atas, dapat disimpulkan bahwa peringkat kinerja pembangunan manusia masuk dalam kategori rendah yakni kurang dari 60%.

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran KUR**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SA selaku Branch Operations & Service Manager Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo tentang kewajiban nasabah mengatakan bahwa :

Kewajiban ataupun tanggung jawab nasabah yaitu ketepatannya dalam melakukan pembayaran angsuran, karena dana program KUR inikan dari pemerintah yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat Indonesia jadi kapan nasabah tidak melakukan pembayaran otomatis dana ini tidak bisa diputar lagi.<sup>6</sup>

Lebih lanjut SA mengatakan bahwa :

Konsekuensi jika nasabah telat melakukan pembayaran yaitu namanya sudah tercoreng diperbankan, jadi misalnya pembayaran angsuran nasabah lewat satu bulan maka itu otomatis akan terlapor di Bank Indonesia OJK bahwa nasabah atas nama ini bermasalah atas penunggakannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SA dapat dikatakan bahwa seorang nasabah tanggung jawabnya adalah ketepatan dalam melakukan pembayaran angsuran, dimana jika pembayarannya terlewat walaupun hanya satu kali penunggakan maka nasabah tersebut otomatis akan terlapor di OJK (Otoritas Jasa Keuangan), walaupun nantinya pembayaran selanjutnya kembali normal tetapi membutuhkan waktu selama 6 bulan untuk memulihkan masa tunggakan yang pernah nasabah lakukan. Misalnya seorang nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran selama dua bulan otomatis namanya sudah terlapor di bank Indonesia OJK sebagai nasabah yang bermasalah, kemudian bulan berikutnya pembayaran angsurannya tepat waktu tetapi tidak serta merta namanya kembali

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

pulih. Jika seterusnya nasabah melakukan pembayaran angsuran tepat waktu maka diperlukan waktu 6 bulan untuk memulihkan namanya tersebut dengan syarat pembayaran lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SA selaku Branch Operations & Service Manager di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo tentang keluhan nasabah mengatakan bahwa :

Alhamdulillah selama ini tidak ada keluhan dari nasabah tentang penyaluran KUR ini, paling yang dikeluhkan itu hanya masalah proses yang sebenarnya tidak bisa diproses. Maksudnya, nasabah kadangkala memaksakan untuk pengajuannya diproses tetapi karena banyaknya antrian maka pengajuannya itu tidak bisa dipercepat dan kadangkala itu kita dibandingkan antara bank syariah dengan bank konvensional apalagi untuk di BSI ini usahanya harus berlabel syariah artinya tidak keluar dari konteks syariah dan tujuan pinjamannya pun tidak keluar dari konteks syariah itu sendiri.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas dan dengan hasil kuesioner penelitian dari 51 orang responden nasabah dari BSI KCP Wonomulyo mengakui bahwa proses pengajuan KUR sampai dengan pencairan dana KUR itu memang berjalan dengan cepat, paling lama satu bulan dan paling cepat seminggu setelah permohonan pengajuan diterima. Hanya saja yang membuat pengajuan permohonan nasabah tidak dapat segera diproses karena pihak bank harus menganalisa terlebih dahulu usaha yang dijalani nasabah, apakah sesuai dengan syarat atau kriteria berdasar prinsip syariah.

Program KUR yang ada pada Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan KUR yang ada pada bank konvensional itu berbeda. Seperti pernyataan di atas yang menyatakan bahwa nasabah kadangkala membandingkan antara bank syariah dengan bank konvensional yang dimana porsinya berbeda. Bank syariah dalam melaksanakan program KUR harus memilah terlebih dahulu usaha nasabah yang selayaknya diterima. Tujuan permohonan harus jelas arahnya karena nasabah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

melakukan pinjaman di bank syariah maka persyaratannya pun harus berdasarkan konteks syariah.

Melakukan pinjaman di bank adakalanya terjadi yang namanya kecurangan. Ada saja nasabah yang melakukan segala cara agar keinginannya dapat terpenuhi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak SA dalam sesi wawancara, beliau menyatakan bahwa :

Kalau kecurangan nasabah secara eksternal itu nanti bermasalah baru ketahuan dan itulah namanya resiko kredit. Resiko kredit itu kalo lancar semua itu bukan bank namanya. Itulah kenapa kita ada harus melakukan persetujuan karena memang yang harus dianalisa itu adalah karakter kapasitas. Kecurangan yang nasabah lakukan kita telusuri apakah hal ini sudah ketahuan sebelumnya, apakah ada salah seorang pihak bank yang tahu atau bahkan pihak bank sendiri yang membantu nasabah tersebut. Apabila ketahuan maka nasabah dan pihak bank yang membantu itu akan dikenakan sanksi dan dapat dilaporkan atas dasar penipuan.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Bapak SA mengatakan bahwa :

Konsekuensi yang akan diterima oleh pihak yang membantu nasabah dikenakan sanksi berupa PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), SP (Surat Peringatan) dan teguran berjenjang. Jika pihak yang membantu sudah termasuk dalam kategori *fraud* atau tindakan yang disengaja, apapun posisinya dan berapapun jumlahnya jika sudah dikategorikan *fraud* maka pihak tersebut langsung di PHK, paling ringan SP 3, itupun sudah tidak diberikan jabatan dan masih diizinkan bekerja dengan tujuan agar pihak tersebut tidak betah dan akhirnya *resign* sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nasabah ataupun pihak yang membantu nasabah dalam melakukan kecurangan akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, terlebih jika pihak yang membantu adalah salah satu pihak dari bank itu sendiri maka apapun posisi ataupun jabatannya tetap akan dikenakan sanksi seperti surat peringatan atau bahkan langsung di PHK.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

Dalam proses penyaluran KUR yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo, ada saja hal yang dapat menghambat penyaluran KUR tersebut yang bisa berdampak buruk terhadap kelancaran pembayaran angsuran dan pendapatan nasabah. Adapun faktor pendukung dan penghambat penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Pembagian margin

Margin merupakan salah satu faktor yang mendukung keefektivan penyaluran KUR yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo, dimana margin adalah keuntungan yang diperoleh bank dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pembagian margin KUR di bank ini sangatlah murah sehingga banyak nasabah atau calon pelaku usaha yang berminat mengambil pinjaman ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak SA selaku Branch Operations & Service Manager di Bank Syariah Indonesia bahwa :

Salah satu faktor pendukungnya yaitu dalam segi pembagian marginnya yang sangat murah sehingga KUR banyak peminatnya dan prosesnya juga cepat.<sup>11</sup>

- b. Sistem penyaluran

Faktor pendukung kedua adalah sistemnya. Di Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo menerapkan sistem online yang bisa mempermudah nasabah dan pihak bank dalam melakukan persetujuan langsung dari aplikasi.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam proses penyaluran dana KUR, tidak selamanya berjalan dengan lancar. Akan ada masalah-masalah yang muncul selama proses penyaluran itu dilakukan. Faktor tersebut bisa datang dari pihak bank, nasabah atau bahkan dalam proses penyaluran KUR itu sendiri. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak SA mengatakan bahwa :

Faktor penghambatnya itu karena kita ada kuota dari pemerintah. Kita tahunya kuota sudah habis pada saat kita melakukan pencairan dan otomatis langsung terlihat bahwa kuota sudah habis. Pemerintah itu membagi kuota setiap bank, seperti halnya di bank ini kita tidak tahu kuota yang diberikan itu berapa. Pembagian kuotanya itu secara umum. Misalkan, pemerintah memberikan dana satu triliun ke BSI seluruh Indonesia kemudian di BSI berebutlah siapa cepat dia dapat. Pihak bank itu tidak tahu berapa kuota yang masih tersisa. Untuk melakukan melakukan pengajuan kembali butuh proses paling lama satu bulan.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penyaluran KUR datang dari pihak bank bukan dari pihak nasabah dikarenakan pengecekan kuota tidak bisa dilakukan kecuali pada saat akan melakukan pencairan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Syahrul Asmara, Branch Operations & Service Manager di BSI KCP Wonomulyo, pada tanggal 04 November 2021 pukul 14.22 WITA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia KCP Wonomulyo dinilai sangat efektif hal ini dibuktikan dengan uji efektivitas responden nasabah KUR dan kelancaran pembayaran angsuran nasabah di Bank Syariah KCP Wonomulyo.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran penyaluran KUR dibedakan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat :
  - a. Adapun faktor pendukung penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah segi pembagian marginnya yang relatif rendah sehingga banyak nasabah/pelaku usaha yang berminat melakukan pinjaman KUR. Selain itu, sistem penyalurannya juga sudah berbasis online sehingga mempermudah nasabah dan pihak bank dalam melakukan persetujuan.
  - b. Faktor penghambat berupa batas kuota dari pemerintah yang akan muncul pemberitahuan ketika akan dilakukan pencairan dikarenakan kuota yang diberikan itu bersifat umum, dengan kata lain Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak mengetahui berapa kuota yang diberikan pemerintah untuk KCP Wonomulyo itu sendiri.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Bagi Bank Syariah Indonesia untuk lebih memperjelas informasi masalah penyaluran KUR. Melakukan pembinaan secara efektif dan memantau langsung aktivitas nasabah UMKM penerima KUR agar dapat

mempertahankan dan meningkatkan kinerja program KUR yang ada di Bank Syariah Indonesia terutama di BSI KCP Wonomulyo.

2. Bagi nasabah/pelaku usaha UMKM penerima KUR agar dapat memenuhi seluruh persyaratan yang diberikan bank atas program KUR. Diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menambah modal usaha, mengembangkan usahanya, dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi agar kesejahteraan masyarakat juga dapat meningkat terutama di Kabupaten Polewali Mandar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad. *Pinjaman Kredit Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 13 No. 1: Unismuh Makassar, 2019.
- Afif, Mufti. Richa Angkita Mulyawisdawati. *Celah Riba Pada Perbankan Syariah Serta Konsekwensinya Terhadap Individu, Masyarakat dan Ekonomi*, Cakrawala, Vol. IX, No. 1. 2016.
- Alhusain, Achmad Sani. *Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional*. Volume XIII No. 3. Pusat Penelitian Badab Keahlian DPR RI. 2021
- Arsane, Wayan. Nyoman Ari Surya Darmawan. *Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)*. Universitas Pendidikan Ganesha. 2021.
- Atin, Tika Dwi Nur. *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Bodi, Muh. Idham Khalid dkk. *Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Budiani, Ni Wayan. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Vol. 2 No. 1 Jurnal Ekonomi Sosial.
- Darwin. *UMKM dalam Perspektif Pembiayaan Inklusif di Indonesia Msmes In Inclusive Financing Perspective in Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 26, No. 1. 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta 2008.
- Ekawati, Dian. *Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Sangiasseri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Fadli, Febry Ardia Regita. *Analisis Strategi Pemasaran Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2019
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Faqihudin, M. *Human Development Index ( HDI ) Salah Satu Indikator Yang Populer Untuk Mengukur Kinerja Pembangunan Manusia*. Tegall: UPS.
- Ika, Syahrir dkk. *Kredit Usaha Rakyat (KUR): "Indonesian Way" Untuk Mensejahterahkan Rakyat Indonesia*. Peneliti BKF pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Kementerian Keuangan RI.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta. 2019..

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. *Pedoman Pelaksanaan Teknis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Khusus*, Jakarta. 2018.
- Kharisma, Dipta. Tri Yuningsih. *Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*. Universitas diponegoro. Semarang.
- Laman Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada tanggal 14 Juni 2021 jam 09.57 WITA.
- Laman Resmi Bank Syariah Indonesia, Diakses Pada Tanggal 13 November 2021 Jam 15.32 WITA
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia*, Cet. 1. Jakarta: LIPI Press, 2016.
- Mudassir, Arif. *Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
- Nuraedi. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*, Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Nurdiani, Nina. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Vol. 5 No. 2: BINUS University. Jakarta Barat. 2014.
- Putra, Andi Eka. *Sketsa Pemikiran Keagamaan Dalam Perspektif Normatif, Historis dan Sosial-Ekonomi*, Al-Adyan, Volume 12, Nomor 2. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.
- S, Rahmawati. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018
- Sardar, Ziauddin. Muhammad Nafik H.R. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, Vol. 3 No. 5: Universitas Airlangga, 2016.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Graha Ilmu. 2006.
- Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), *Kumpulan Tanya-Jawab Program-program Penanggulangan Kemiskinan*. Cet. I Jakarta Pusat 2012.
- Setyawati, Fitri. *Riba Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3 No. 2. Padang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2017.
- Setyawati, Ria Rohma. Renni Oktavia. *Riba dalam Pandangan Islam*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Siahaan, Fadli. *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BNI Kantor Cabang Pematang siantar*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Sidiq, Umar. Choiri, Moh. Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya, 2019.

- Simaremare, Daniel Septa Putra. *Analisis Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM di Kabupaten Deli Serdang*, Medan: USU. 2018.
- Siyoto, Sandu. M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. 27: Alfabeta Bandung, 2018.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, dkk. *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Edutecno, Vol. 18 No. 2: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Jaringan Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 14 No. 3: Universitas Gadjah Mada, 1999.
- Supeni, Nely. *Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Jember*, Jember. 2018.
- Surahman, dkk. *Metodologi Penelitian*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Tim JDIH BPK Pusat. *Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat*, 2015.
- Trisuci, Nurul Azimah, dkk. *Alokasi dan Persepsi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh Peternak Ayam Ras Petelur Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang*, JIIP Vol. 2, No. 1: Makassar, 2014.
- W, Aprisal. Dkk. *Analisis Middle-Income Trap di Indonesia*. Vol. 7 No. 2: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Republik Indonesia. Jakarta. 2014.
- Wahab, Fatkhul. *Riba: Transaksi Kotor Dalam Ekonomi*, Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 02 No. 02. 2017.
- Wahab, Muhammad Abdul. *Fiqh Pinjam Meminjam ('Ariyah)* Cet. I. Rumah Fiqih Publishing. Jakarta Selatan. 2018.
- Widianti, Riska. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Memberdayakan UKM di Desa Banyusari Kecamatan Malausma, Cirebon*: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015.
- Yektiningsih, Endang. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan*. Tahun 2018. Vol. 18, No. 2: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Tegal. 2018.

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### **A. Kuesioner Penelitian**

#### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **“EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA KCP WONOMULYO)”**

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Saya bermaksud mengadakan penelitian dengan berjudul, **“EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA KCP WONOMULYO)”**.

Untuk itu saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan saya peroleh dengan adanya kerja sama dari Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu dengan sejujur-jujurnya. Semua jawaban akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

#### **Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jenis usaha :

Alamat :

**Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.**

1. Apakah Bapak/Ibu termasuk penerima KUR?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Sudah berapa lama anda menggunakan KUR?
  - a. 1-1,5 Tahun
  - b. 2-3 Tahun
  - c. 4-5 Tahun
  - d. Di atas 5 Tahun
3. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui tentang Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)?
  - a. Bank
  - b. Brosur Promosi KUR
  - c. Televisi/Radio
  - d. Sosial Media/Internet
  - e. Keluarga/Teman
4. Apa pekerjaan anda?
  - a. PNS/TNI/POLRI/BUMN
  - b. Wirausaha
  - c. Pensiunan
  - d. Pegawai Swasta
  - e. Buruh
5. Untuk hal apa biasanya Anda menggunakan pinjaman KUR?
  - a. Menambah Modal
  - b. Membayar Upah Karyawan

- c. Menambah Fasilitas Usaha
  - d. Membayar Utang Usaha
  - e. Kebutuhan Sehari-hari
6. Berapa jumlah pinjaman KUR yang diperoleh?
- a. Rp 1.000.000
  - b. Rp 2.000.000 – 10.000.000
  - c. Rp 11.000.000 – 20.000.000
  - d. Di atas 21.000.000

**Kategori pertanyaan untuk uji teori efektivitas**

7. Persyaratan pengajuan KUR kurang dipahami oleh masyarakat umum sehingga sulit dipenuhi oleh nasabah pada saat pengajuan permohonan KUR
- a. YA
  - b. TIDAK
8. Nasabah memiliki cukup modal untuk membyar angsuran kredit kepada bank
- a. YA
  - b. TIDAK
9. Jaminan terkait kredit yang nasabah berikan mampu menutup plafon kredit pada Bank
- a. YA
  - b. TIDAK
10. Bank melakukan pembinaan secara aktif dengan menganalisa perkembangan usaha debitur sesuai dengan kunjungan di lokasi usaha UMKM
- a. YA
  - b. TIDAK
11. Bank memantau langsung ke lokasi terhadap asset atau barang nasabah yang dibiayai oleh dana KUR
- a. YA
  - b. TIDAK
12. Apakah nasabah pernah mengalami kredit macet
- a. YA
  - b. TIDAK



## B. Identitas Responden

<b>IDENTITAS RESPONDEN</b>				
Responden	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Jenis Usaha	Alamat
1	Perempuan	Wirausaha	Jual Beli Beras	Manding
2	Perempuan	Wirausaha	Toko Baju	Lampa
3	Perempuan	Wirausaha	Kopra Hitam	Banua Baru
4	Perempuan	Wirausaha	Penjual Baju	Polewali
5	Perempuan	Wirausaha	Fotocopy	Wonomulyo
6	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Matakali
7	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Polewali
8	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Kuningan
9	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Polewali
10	Perempuan	Wirausaha	Usaha Nasi Kuning	Polewali
11	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Campalagian
12	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Sapi	Manding
13	Laki-Laki	Wirausaha	Campuran	Wonomulyo
14	Laki-Laki	Wirausaha	Usaha Kopra	Rea
15	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Beras	Parappe
16	Laki-Laki	Wirausaha	Telur Ayam Ras	Kediri
17	Perempuan	Wirausaha	Jual Beli Ayam Potong	Matakali
18	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Rappang Barat
19	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Bulo
20	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Batu Papan

21	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Mapilli
22	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Campalagian
23	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Campalagian
24	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Pambusuang
25	Laki-Laki	Wirausaha	Usaha Galon	Manding
26	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Polewali
27	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Ayam	Manding
28	Laki-Laki	Wirausaha	Kopra Putih	Campalagian
29	Perempuan	Wirausaha	Jual Beli Ayam	Mapilli
30	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Polewali
31	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Wonomulyo
32	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Sapi	Mapilli
33	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Udang	Manding
34	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Manding
35	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Lampa
36	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Ugi Baru
37	Perempuan	Wirausaha	Penjual Baju	Wonomulyo
38	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Ayam	Wonomulyo
39	Laki-Laki	Wirausaha	Campuran	Manding
40	Laki-Laki	Wirausaha	Campuran	Sidodadi
41	Perempuan	Wirausaha	Penjual Telur Bebk	Manding
42	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Wonomulyo
43	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Kambing	Wonomulyo
44	Laki-Laki	Wirausaha	Campuran	Wonomulyo
45	Perempuan	Wirausaha	Toko Bangunan	Wonomulyo
46	Laki-Laki	Wirausaha	Jual Beli Kambing	Matakali

47	Laki-Laki	Wirausaha	Campuran	Wonomulyo
48	Perempuan	Wirausaha	Kosmetik	Polewali
49	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Campalagian
50	Perempuan	Wirausaha	Jual Nasi Kuning	Pambusuang
51	Perempuan	Wirausaha	Campuran	Sumberjo

C. Tabel r untuk df.

**Tabel r untuk df = 1 - 50**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

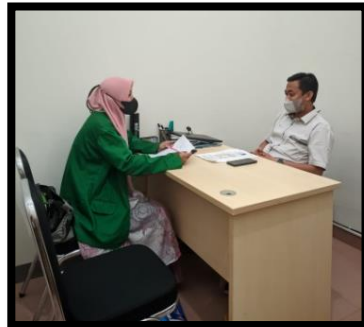
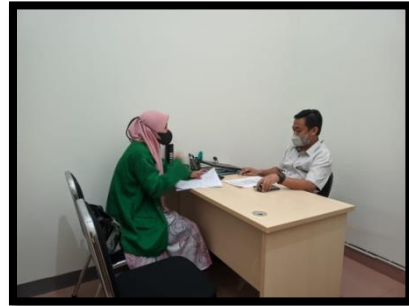
Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

D. Dokumentasi Proses Wawancara



## CURRICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama : Lisa Anugrah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Paropo, 1 Januari 1999  
Nim : 20256117035  
Alamat : Paropo  
Nama Ayah : Jelisman, S.P.  
Nama Ibu : Hasmirah, S.Pd.  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat Orang Tua : Paropo

### B. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Alamat
1	SDN 004 Mombi	2005-2011	Mombi
2	SMP Neg. 1 Tutallu	2011-2014	Petoosang
3	SMAN 2 Majene	2014-2017	Majene
4	STAIN Majene	2017- sekarang	Majene